

Efektifitas Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) - A Budi Nurani Kota Sukabumi dalam Tinjauan Pendidikan Inklusif

M. Alwi AF¹, Kun Nurachadijat²

^{1,2}Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi, Indonesia

E-mail: alwiya123@gmail.com, kunvich@gmail.com

Article History: Received: 2023-06-02 || Revised: 2023-07-01 || Published: 2023-08-01

Sejarah Artikel : Diterima: 2023-06-02 || Direvisi: 2023-07-01 || Dipublikasi: 2023-08-01

Abstract

As human beings, children with special needs have the right to grow and develop in the midst of family, society and nation. He has the right to go to school just like any other brother who has no abnormalities or is normal. Allah Almighty has the noble intention that parents have children with special needs, and people must believe in this by obeying Him. To get to know more about the school of children with special needs (ABK), the author conducted a small study in a school in which specifically were ABK students. The method used in this research is a descriptive qualitative method. Where researchers test the validity of the data by triangulation of sources, namely by conducting interviews with principals and educators and educators which were carried out on April 7, 2022 and followed up with periodic communication. The findings of researchers, in addition to gaining extraordinary experience, the author learned various lessons beyond the usual ones. Where not all humans are created intact and normal as usual, and the ways and learning processes are different and vary according to the conditions of the students. Within its limitations, every human being has advantages in other fields.

Keywords: Education; ABK; SLB

Abstrak

Sebagai manusia, anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Ia memiliki hak untuk sekolah sama seperti saudara lainnya yang tidak memiliki kelainan atau normal. Allah SWT memiliki maksud mulia bahwasanya orangtua memiliki anak berkebutuhan khusus, dan manusia harus meyakini hal tersebut dengan taat kepadaNya. Untuk mengenal lebih jauh tentang sekolah anak berkebutuhan khusus (ABK) maka penulis melakukan penelitian kecil disebuah sekolah yang khusus didalamnya adalah siswa-siswa ABK. Metode yang digunakan dalam penellitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dimana peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara Triangulasi Sumber, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap kepala Sekolah dan pendidik dan tenaga pendidik yang dilakukan pada tanggal 07 April 2022 dan ditindak lanjuti dengan komunikasi berkala. Hasil temuan peneliti, selain mendapatkan pengalaman yang sangat luar biasa, penulis mendapatkan berbagai pelajaran diluar dari yang biasa. Dimana tidak semua manusia diciptkan utuh dan normal seperti biasanya, dan situpun cara dan proses pembelajarannya pun berbeda dan beragam sesuai dengan kondisi siswa. Dalam keterbatasannya, setiap manusia mempunyai kelebihan dibidang yang lain.

Kata kunci: Pendidikan; ABK; SLB

I. PENDAHULUAN

Pembukaan UUD 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut relevan dengan pasal 31 UUD 1945 tentang pendidikan yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Dalam hal ini pemerintah bertanggung jawab atas kemajuan dalam pendidikan nasional. Yang dimaksud tiap-tiap warga negara di sini adalah setiap warga negara Indonesia tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, ekonomi maupun keterbatasan fisiknya karena semua mempunyai hak yang sama, yaitu

mendapatkan pengajaran. Pembangunan sumber daya manusia harus dimulai dari dasar yaitu pendidikan dasar bagi anak-anak. Jadi anak-anak tersebut memegang peranan penting dalam pembentukan suatu sumber daya manusia yang berkualitas, Sebagai generasi penerus bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional, maka perlu pembinaan generasi muda untuk ditingkatkan dan diarahkan menjadi penerus perjuangan bangsa. Namun, tidak semua generasi penerus bangsa adalah orang-orang yang beruntung. Tetapi diantara mereka masih ada hambatan-hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam (dirinya), sehingga menyebabkan mereka sulit untuk ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial di masyarakat. Maka dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada yang bisa melarang ketika manusia melakukan proses belajar, sebab pendidikan merupakan hak yang harus diperoleh oleh tiap-tiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Bahkan pemerintah telah menyatakan dengan jelas dan tegas dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi " tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran".

Dengan melihat hal tersebut masyarakat diberi kesempatan dan kebebasan secara luas untuk memperoleh pengajaran bagaimanapun bentuknya. Seperti penjelasan pada pasal 31 (ayat1) tersebut bahwa pengertian dari kalimat "tiap- tiap warga negara", mempunyai hak yang sama tidak terkotak-kotak (dibeda-bedakan) dalam arti termasuk mereka kaya, miskin, sehat maupun sakit atau dalam keadaan bagaimanapun dirinya tidak dapat dianggap sebagai penghambat untuk memperoleh pendidikan yang layak. Maka istilah "orang sakit maupun orang miskin dilarang sekolah", tidak muncul sebagai momok atau penghambat yang menjadi batu sandungan dalam mendapatkan pendidikan yang layak.

Sehingga bagi mereka yang merasa didalam lingkungan kehidupannya sering mengalami gunjingan maupun cemooh dari masyarakat yang menganggap dirinya orang sakit hal itu tidak benar, karena manusia diciptakan Tuhan di dunia ini adalah sebagai makhluk yang sempurna dari pada makhluk ciptaannya yang lain. Jadi apabila diantara mereka ada yang mengalami ketidak sempurnaan dalam kehidupan sebagai manusia normal pada umumnya maka, sebaliknya mereka telah mendapatkan kelebihan yang diberikan Tuhan. Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang memiliki keahlian khusus dibidangnya masing- masing, walaupun keadaan yang serba terbatas tetapi mereka ingin membuktikan pada dunia bahwa dia juga bisa seperti yang lainnya "normal". Keadaan serba terbatas didalam sistem kerja saraf anak berkebutuhan khusus (tunanetra) dalam hal ini, kesulitan dalam melihat, seluruhnya tidak bisa melihat atau atau sebagian bisa karena beberapa faktor pembantu diantaranya ketika ada cahaya sedikit bisa melihat. Adanya batasan dalam mengkilatan bisa menghambat seorang tunanetra hanya diam, dibeberapa kasus mereka mempunyai skill dibidang lain dan bisa melampaui orang biasa atau normal.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, deskriptif kualitatif artinya data-data yang didapat di lapangan, hasil dari observasi dan hasil penelitian kemudian diceritakan dengan jelas, sehingga akan diperoleh informasi mengenai Pendidikan Sekolah Luar Biasa (SLB) Budi Nurani Kota Sukabumi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan

Kata pendidikan dibedakan dari kata pengajaran, sehingga muncul kata "pendidik" dan "pengajar", pandangan semacam ini dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir orang barat khususnya orang Belanda yang membedakan kata *Onderwijs* (Pengajaran) dengan kata *Opvoeding* (Pendidikan). Sedangkan Secara etimologi kata pendidikan dalam bahasa inggris disebut dengan *education*, dalam bahasa latin pendidikan disebut dengan *educatum* yang tersusun dari dua kata

yaitu E dan Duco dimana kata E berarti sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau dari sedikit banyak, sedangkan Duco berarti perkembangan atau sedang berkembang.

Lebih luasnya Menurut KBBI pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Senada dengan definisi di atas, Dictionary of Psychology (Syah, 1997:11) bahwa pendidikan diartikan sebagai the institutional procedures which are employed in accomplishing the development of knowledge, habits, attitudes etc. usually the term is applied to formal institution. Artinya Pendidikan merupakan tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap dan sebagainya.

Dalam salah satu ayat Al-Qur'an, Allah SWT. menjanjikan akan menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang lebih tinggi dan diberi kebajikan yang banyak. Allah SWT. berfirman pada Q.S Al-Mujadalah/58:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَفَسَّحُوا يُفَسِّحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
(١١) أَوْثَرُ الْعِلْمِ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis’, Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah/58:11)

B. Anak Luar Biasa atau Berkebutuhan Khusus

Sebagai manusia, anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Ia memiliki hak untuk sekolah sama seperti saudara lainnya yang tidak memiliki kelainan atau normal. Allah SWT memiliki maksud mulia bahwasanya orangtua memiliki anak berkebutuhan khusus, dan manusia harus meyakini hal tersebut dengan taat kepadaNya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ .

“Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi.” (Qs Al Munafiqun: 9)

Anak berkebutuhan khusus atau anak luar biasa adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak. Berkaitan dengan istilah disability, maka anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keterbatasan di salah satu atau beberapa kemampuan baik itu bersifat fisik seperti tunanetra dan tunarungu, maupun bersifat psikologis seperti autisme dan ADHD. Menurut IDEA atau Individuals with Disabilities Education Act Amendments yang dibuat pada tahun 1997 dan ditinjau kembali pada tahun 2004: secara umum, klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus adalah:

a) Gangguan Fisik.

- Tunanetra, yaitu anak yang indera penglihatannya tidak berfungsi (blind/low vision) sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas.
- Tunarungu, yaitu anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal.
- Tunadaksa, yaitu anak yang mengalami kelainan atau cacat yang menetap pada alat gerak (tulang, sendi dan otot).

b) Gangguan Emosi dan Perilaku

- Tunalaras, yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dan bertingkah laku tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku.
- Anak dengan gangguan komunikasi bisa disebut tunawicara, yaitu anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara, yang mengakibatkan terjadi penyimpangan bentuk bahasa, isi bahasa, atau fungsi bahasa.
- Hiperaktif, secara psikologis hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu mengendalikan gerakan dan memusatkan perhatian.

c) Gangguan Intelektual

- Tunagrahita, yaitu anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.
- Anak Lamban belajar (slow learner), yaitu anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 70-90).
- Anak berkesulitan belajar khusus, yaitu anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugastugas akademik khusus, terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung atau matematika.
- Anak berbakat, adalah anak yang memiliki bakat atau kemampuan dan kecerdasan luar biasa yaitu anak yang memiliki potensi kecerdasan (intelegensi), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas (task commitment) diatas anak-anak seusianya (anak normal), sehingga untuk mewujudkan potensinya menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus.
- Autisme, yaitu gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku.
- Indigo adalah manusia yang sejak lahir mempunyai kelebihan khusus yang tidak dimiliki manusia pada umumnya.

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dengan demikian, disimpulkan bahwa Pendidikan Inklusif adalah Pendidikan Inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.

C. Sekolah Luar Biasa

Sebelum masuk ke pembahasan SLB, terdapat sistem pendidikan segregasi, dimana anak berkelainan terpisah dari sistem pendidikan anak normal. Penyelenggara sistem pendidikan segregasi dilaksanakan secara khusus dan terpisah dari penyelenggaraan pendidikan untuk anak normal.(Zaitun:2017:134), Sedangkan Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik. Jadi SLB merupakan lembaga pendidikan khusus yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

SLB menurut Sunardi adalah sekolah khusus bagi penyandang kecacatan tertentu. sebuah institusi pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Luar Biasa (PLB). SLB berdasarkan sejarahnya ditujukan untuk peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan masing-masing kekhususannya. Jenis kekhususan tersebut menjadi landasan pendirian sebuah SLB. SLB di Indonesia dikategorisasikan menjadi beberapa jenis. Adapun kategorisasi SLB berdasarkan kekhususannya menurut UU Sisdiknas No 20/2003 Pasal 32 ayat 1 yaitu :

- (1) SLB bagian A untuk tunanetra
- (2) SLB bagian B untuk tunarungu
- (3) SLB bagian C untuk tunagrahita untuk tunagrahita ringan dan C1 untuk tunagrahita sedang)
- (4) SLB bagian D untuk tunadaksa (D untuk tunadaksa ringan dan D1 untuk tunadaksa sedang)
- (5) SLB bagian E untuk tunalaras
- (6) SLB bagian F untuk autisme
- (7) SLB bagian G untuk tunaganda

D. Konsep Pendidikan SLB Budi Nurani

Berdirinya Sekolah Luar Biasa Budi Nurani berawal dari banyaknya anak-anak cacat khususnya anak tunanetra tidak dapat mengenyam pendidikan yang layak. Hal ini disebabkan karena orang tua malu menyekolahkan anak mereka yang cacat, kurangnya biaya dari orang tua untuk menyekolahkan anak mereka karena sebagian besar anak-anak penyandang cacat netra berasal dari keluarga miskin, serta kurangnya kesadaran orang tua dan masyarakat mengenai pentingnya pendidikan sehingga mereka tidak menyekolahkan anak mereka yang cacat. Hal itu mendorong seorang bernama Tanti Erkanti,S.Pd untuk memelopori pendirian Sekolah Luar Biasa untuk penyandang cacat khususnya sekolah untuk anak tunanetra. Faktor lain yang melandasi pendirian commit to user SLB untuk anak tunanetra disebabkan karena latar belakang pendidikannya yang berasal dari pendidikan Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa SGPLB Jurusan Buta Tunanetra di Bandung yang didirikan pada tanggal 2 Oktober 1952 di kota Bandung.

Sekolah Luar Biasa (SLB) A Budi Nurani Kota Sukabumi, yang berstatus swasta, mulai didirikan pada tahun 1970 dan terletak di jalan Jl. Lio Balandongan Komplek Propelat nomor 169 Sudajaya hilir kecamatan Baros kota sukabumi, jawa barat Indonesia. Dalam segi kualitas pendidikan SLB A Budi Nurani ini sudah terakreditasi "A". dan tentu telah banyak mendapatkan prestasi diberbagai kejuaraan. Jumlah tenaga pendidikan di SLB A Budi Nurani berjumlah 16 orang, terdapat 3 PNS dan sisinya guru honnorer. Dikepalai oleh seorang ibu bernama Tanti Erkanti,S.Pd. Seluruh siswa SLB A Budi Nurani berjumlah 33 orang. Tidak hanya berasal dari Sukabumi, dari beberapa kota di jawa barat pun ada.

Sementara itu, SLB A Budi Nurani ini berdiri diatas bangunan seluas 1.400 Meter Pesegi. Dengan 10 kelas untuk belajar, 1 kantor, 1 Mushola dan 1 aula yang cukup luas dengan fasititas audio serta peralatan music yang cukup lengkap. Dari segi biaya, tidak da biaya khusus untuk masuk SLB ini, hanya memang dilihat dari kondisi keluarga terlebih dahulu, jika berkecukupan dan mampu membayar dibahasakan "Infak" saja, jika memang tidak mampu tidak ada paksaan untuk membayar. Trakhir, dari segi agama atau kepercayaan, SLB A Budi Nurani ini bersifat umum, artinya tidak hanya Islam saja dari agama, suku apapun diterima di SLB ini, hanya memang saat penulis melakukan wawancara hanya terdapat siswa yang beragama Islam.

Visi Misi & Tujuan

Visi Sekolah "Terwujudnya Peserta Didik Yang "Berdasi" (Berprestasi, Cerdas, Mandiri) Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Pada Tahun 2023".

Misi & Tujuan Sekolah Adapun tujuan SLB-A Budi Nurani Kota Sukabumi pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

- Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan.
- Mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui program program sekolah.

- Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran.
- Mengembangkan berbagai program dan kegiatan yang menunjang ketrampilan serta kemandirian peserta didik.
- Menjalani kerja sama dengan berbagai pihak baik secara kelembagaan maupun non kelembagaan dalam upaya merealisasikan program sekolah.
- Memanfaatkan dan memelihara fasilitas sekolah dalam upaya mendukung proses pembelajaran berbasis IT.
- Meningkatkan proses pembelajaran berbasis daring/luring dalam mendukung program pemerintah mengatasi pandemi Covid 19.
- Melaksanakan proses pembelajaran dengan mematuhi protokol kesehatan sebagaimana yang diamanatkan peraturan dan perundang undangan.

Kurikulum

Sejalan dengan visi SLB A Budi Nurani yang berkonsep “BERDASI” (Berprestasi, Cerdas, Mandiri) Dan Bertakwa. Karena itu kurikulum SLB A bukan hanya menekankan pada tercapainya tujuan akademik (kurikulum Diknas), melainkan juga mengembangkan kurikulum non akademik, Begitu juga dengan Kurikulum di SLB A menggunakan kurikulum 2013 sebagai tujuan akademik pengetahuan siswa. Hanya saja pada penerapannya disesuaikan dengan lingkungan atau kondisi siswa.

Metode & Model Pembelajaran.

pada bagian ini, setiap siswa baru terlebih dahulu oleh guru dilakukan asesmen diagnostic untuk mengidentifikasi atau juga mencari tahu karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan dan kelemahan model belajar siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa yang beragam. Spesifiknya guru-guru mengajarkan siswa-siswa dengan cara sebagai berikut :

- (1) Komunikasi Terwujudnya komunikasi yang baik memberi rasa nyaman bagi anak berkebutuhan khusus. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bisa terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran dengan mudah dapat dicapai.
- (2) Analisis Tugas. Metode pengajaran ini dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh anak berkebutuhan khusus dalam indikator kompetensi.
- (3) Intruksi Langsung. Metode ini dapat dilakukan oleh pendidik secara bertahap dan terstruktur dalam bentuk intruksi. Metode ini berpusat pada guru (teacher centered), tetapi peserta didik tetap berperan aktif dalam proses pembelajaran baik dari segi fisik maupun mental.
- (4) Prompts. Metode ini dilakukan pendidik untuk memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus berupa informasi penjelas atau tambahan guna menghasilkan respon yang benar dan tepat.
- (5) Verbal Prompts. Metode ini digunakan untuk membantu siswa dengan cara pemberian intruksi tambahan berupa informasi verbal. Informasi verbal yang dimaksud yaitu informasi yang disampaikan secara lisan atau dalam bentuk kata-kata. Contoh: Andi merupakan salah satu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Andi belajar memakai dasi, intruksi yang diberikan yaitu pakailah dasimu Andi!, verbal promptsnya yaitu kalungkan dasi pada leher terlebih dulu.
- (6) Psysical Prompts Membantu langsung secara fisik.

Untuk anak tunanetra metode pengajaran yang cocok yaitu communication, direct intruction, dan cooperative learning.

Evaluasi

Secara evaluasi kurang lebih sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya, evaluasi harian, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) serta tambahan 1 evaluasi yaitu menugaskan Fortopolio yang tentunya disesuaikan dengan kondisi siswa.

Keistimewaan & Kekhasan

Barang tentu ketika membahas tentang keistimewaan dan kekhasan SLB A Budi Nurani ini tidak ada habisnya, dimulai dari siswa-siswa yang khas dan istimewa karena beda dengan

umumnya siswa disekolah sampai dengan cara belajarnya pun berbeda. Berikut beberapa keistimewaan dan kekhasannya:

- (1) Bimbingan dan Konseling. Bimbingan dan konseling diberikan kepada setiap peserta didik berdasarkan kebutuhannya. Pelayanan bimbingan konseling SLB-A Budi Nurani Kota Sukabumi mengembangkan kompetensi kemandirian untuk mewujudkan diri (self actualization) dan pengembangan kapasitasnya (capacity development) yang dapat mendukung pencapaian kompetensi lulusan.
- (2) Ekstrakurikuler. Program kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membina peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya dalam hal patriotisme, kepemimpinan, bersosialisasi, kemandirian, kepemimpinan, kedisiplinan, kejujuran, dan sikap demokratis. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SLB-A Budi Nurani Kota Sukabumi adalah Pramuka, olahraga (catur dan tenis meja) broadcast, kerohanian dan kesenian.
- (3) Gerakan Literasi Sekolah. SLB-A Budi Nurani Kota Sukabumi menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi dalam konteks kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Gerakan ini dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi merupakan cara peserta didik mengakses, memahami, dan menggunakan informasi yang berada di sekitarnya untuk mengatasi berbagai permasalahan hidupnya.
- (4) Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan pendidikan yang tujuan utamanya adalah untuk mengimplementasikan Nawacita dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat.

Faktor Pendorong & Penghambat

Pendorong "Ibadah itu bukan hanya sholat", sudah bisa bergabung dan mengajarkan anak-anak luar biasa disini adalah salah satu pendorong. Para pendidik merasa bangga dan punya rasa kepuasan tersendiri. Ibadah, membantu sesama manusia, ikhlas adalah pendorong terbaik berjalannya pendidikan SLB A Budi Nurani Kota Sukabumi ini, Penghambat. Pada sesi wawancara secara umum tidak ada hambatan yang berarti dalam segi apapun, sarana prasarana cukup, hanya memang beberapa guru kadang kurang maksimal dalam penanganan siswa-siswa istimewa di SLB A Budi Nurani Kota Sukabumi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan penjelasan di hasil laporan mini riset ini maka peneliti menyimpulkan **bahwa** Pendidikan Inklusif memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anak untuk mendapat pendidikan tanpa memandang kondisi anak. Hal ini memungkinkan peserta didik berkebutuhan khusus bersekolah di sekolah reguler. Diantaranya adalah :

- SLB A Budi Nurani ini terletak di jalan Jl. Lio Balandongan Komplek Propelat nomor 169 Sudajaya hilir kecamatan Baros kota sukabumi, jawa barat Indonesia.
- SLB A Budi Nurani menjadi sekolah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) terbaik di sukabumi, dengan fasilitas yang memadai, tidak dipungut biaya dengan siswa-siswa berprestasi.
- Dengan kolaborasi kurikulum, kurikulum 2013 serta kurikulum khusus, menjadikan siswa tidak kesulitan dalam proses pembelajaran, dengan berbagai model dan metode pembelajaran serta guru yang ahli dibidangnya memudahkan siswa mencerna apa yang dipelajari.
- Siswa diajarkan tidak hanya soal materi, banyak diluar dari pada itu, siswa diajarkan banyak keterampilan untuk menunjang kelak di kehidupan masa depan.

Inklusi adalah “filosofi” yang menyatakan bahwa ruang kelas dan ruang bermasyarakat tidak lengkap tanpa mengikutsertakan anak-anak dengan semua kebutuhan. Inklusi merupakan sebuah pola pikir bagaimana memberi kesempatan sama kepada semua anak, salah satunya untuk belajar di kelas yang sama. Temuan penelitian ini ada sejumlah indikator pendidikan inklusif yang berkesuaian dengan yang telah dan akan dilakukan di lokus penelitian ini, untuk melakukan pengukuran terhadap implementasi penyelenggara pendidikan inklusif. beberapa indikator itu (1) kelembagaan, (2) kurikulum, pembelajaran dan evaluasi, (3) ketenagaan, (4) kesiswaan, (5) sarana prasarana, dan (6) pembiayaan, Disimpulkan bahwa Sekolah Luar Biasa A Budi Nurani Sukabumi ini adalah sekolah yang sudah mewujudkan konsep pendidikan inklusif yang dapat dijadikan role model bagi institusi yang menjalankan konsep pendidikan inklusif.

B. Saran

Konsep pendidikan inklusif yang dapat dijadikan role model bagi institusi yang menjalankan konsep pendidikan inklusif seperti Sekolah Luar Biasa A Budi Nurani Sukabumi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 2019. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Desiningrum, Ratri Dinie 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Yogyakarta : Psikosain).
- Dwiloka, Bambang & Riana, 2021. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Jamaah, J. (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Home visit di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.74>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses di : <https://kbbi.web.id/didik.html>
- Kementrian Agama RI, 2002. *Al- Qur'an Transliterasi & Terjemah*. (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema).
- Nasrudin, Endin, 2017. *Psikologi Pendidikan Anak*. (Sukabumi : STAI Sukabumi & Mulya Sejatera Nugraha, CV).
- Nugraha, S, Mulyawan, 2018. *Guru Zaman Now*. (Yogyakarta : Zahir Publishing).
- Nugrahani, Farida, 2014. *Metode Peneltian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta).
- Nurhasanah, E. (2021). Peran Orang tua dalam Membimbing Anak Usia Sekolah Dasar di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 11–18. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.75>
- Riduwan, 2019. *Belajar Mudah Penelitian*. (Bandung: Alfabeta).
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Rizaluddin, R. (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i1.77>
- Salim, Syahrur, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Citapustaka Media).
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta).

Sutopo H.B. 2006. Metode penelitian kualitatif,(Solo: UNS Press)

Undang-undang Dasar (UUD) 1945 Online. Diakses di : <https://jdih.kemenkeu.go.id>

Zaitun, 2017. Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. (Pekanbaru : Publishing and Consulting Company).